

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Nana Sudjana (2016: 27) menyatakan bahwa “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian bagian sehingga jelas hierarkinya dan tahu susunannya. “Tukiman (2017:69) menyatakan bahwa “Analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti.” Suharsimi Arikunto (2016:171) analisis adalah merinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah upaya memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya.

##### **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sumantri (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan prilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan dan direncanakan”. Dimiyati dan mudjiono (2015:17) menyatakan bahwa “Belajar adalah peristiwa sehari hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan guru”.

Isana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku dari hasil praktek dan

pengalaman sehingga menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Munif Chatib (2017) “Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Selanjutnya menurut El khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.” Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan- keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

### **4. Pengertian Matematika**

Hasratuddin (2015:32) menyatakan bahwa “Matematika merupakan simbol-simbol matematika menjadikan proses berpikir menjadi lebih efisien dan akurat dapat pula memandang matematika sebagai sarana atau alat yang ampuh dalam menyelesaikan persoalan manusia secara akurat sesuai logika manusia”. Ali Hamzah dan Muhlirarini (2014:48) menyatakan bahwa “Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, Bahasa yang dipahami oleh semua bangsa

berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetrik, pola, irama yang dapat menghibur”. Heris Hendriana dan Utari Soemarmo (2016:6) menyatakan bahwa “Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh dimana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu bahasa simbolis yang berpikir logis yang memudahkan siswa berfikir dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## **5. Tujuan Pembelajaran matematika**

Tujuan pembelajaran matematika telah mengalami perubahan, tidak hanya menekankan peningkatan hasil belajar, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai kemampuan. Tujuan utama mata ajaran menurut Heris Hendriana dan Utari Soemarmo (2016:7) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran matematika adalah pendidikan matematika dalam tujuan pembelajaran harus praktis dengan tidak mengabaikan keharusan pemahaman konsep yang merupakan pola struktur matematika”.

Ali Hamzah dan Muhlissarini (2018:74) mengatakan bahwa “Tujuan belajar matematika adalah yang secara umum diajarkan di sekolah-sekolah, yakni kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam belajar matematika melalui satuan pendidikan”.

Secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (Ali Hamzah dan Muhlissarini 2018:75), sebagai berikut

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan tujuan matematika di Sekolah Dasar untuk memecahkan masalah matematika berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis dan rasional.

## **6. Langkah-langkah Pembelajaran matematika**

Heruman (2014:3) berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- a. Penanaman Konsep Dasar Matematika, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Penanaman konsep dasar matematika merupakan jembatan yang harus didapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini media yang digunakan diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- b. Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep-konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas pengertian yaitu: pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan yang kedua, pembelajaran konsep matematika dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- c. Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran Pembinaan Keterampilan bertujuan agar lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada penanaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian: pertama, merupakan dari kelanjutan penanaman konsep dalam satu pertemuan.

## **7. Materi Pembelajaran**

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi pembagian pecahan yang bersumber dari buku ajaran kelas V SD KTSP 2006, memiliki standar kompetensi Dasar dan indikator sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi : 5.1 Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
- b. Kompetensi dasar : 5.2 Membagikan bentuk pecahan biasa.
- c. Indikator : Menjelaskan dan melakukan pembagian pecahan .

Kata pecahan yang berasal dari bahasa latin Fractio yang berarti memecah menjadi bagian bagian yang lebih kecil atau bagian dari keseluruhan. jadi pecahan adalah sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. Penulisan lambang pecahan meliputi 2 bagian yaitu pembilang dan penyebut yang dipisahkan oleh garis lurus (-) dan bukan garis miring(/). Pecahan dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$ , lambang a menyatakan pembilang dan b menyatakan penyebut, dengan  $b \neq 0$ . Contoh  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan seterusnya.

#### 1. Operasi Hitung Pecahan

##### a. Pembagian Pecahan Biasa Berpenyebut Berbeda.

Algoritma pembagian pecahan yang umum digunakan sebagian besar buku pelajaran SD yakni membalikkan pembagi dan menggunakan aturan perkalian. Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa sama mudahnya dengan pembagian bilangan bulat dengan pecahan, yaitu mengalikan kebalikan pembagi.

Rumus pembagian pecahan yaitu :

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{a \times d}{b \times c}$$

Contoh :

$$1. \frac{3}{5} : \frac{2}{3} = \dots$$

$$\begin{aligned} \frac{3}{5} : \frac{2}{3} &= \frac{3}{5} \times \frac{3}{2} \text{ kebalikan } \frac{2}{3} \text{ adalah } \frac{3}{2} \\ &= \frac{3 \times 3}{5 \times 2} = \frac{9}{10} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } \frac{3}{5} : \frac{2}{3} = \frac{9}{10}$$

$$2. \frac{4}{7} : \frac{3}{8} = \dots$$

$$\begin{aligned} \frac{4}{7} : \frac{3}{8} &= \frac{4}{7} \times \frac{8}{3} \text{ kebalikan } \frac{3}{8} \text{ adalah } \frac{8}{3} = \frac{4 \times 8}{7 \times 3} \\ &= \frac{32}{21} = 1 \frac{11}{21} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } \frac{4}{7} : \frac{3}{8} = 1 \frac{11}{21}$$

Definisi : Pembagian Pecahan Dengan Penyebut Berbeda

Semisal  $\frac{a}{b}$  dan  $\frac{c}{d}$  adalah sembarang pecahan dan  $c \neq 0$ , maka  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$

Contoh :

$$\frac{2}{7} : \frac{1}{7} = \dots$$

Pertama kalinya baliklah pecahan pembagi, saat pecahan pembagi sudah dibalik maka operasi bagi berubah menjadi operasi kali hingga bentuknya jadi seperti ini

$$\frac{2}{7} \times \frac{7}{1} = \frac{14}{7}$$

Setelah berubah menjadi operasi kali maka selanjutnya operasikan pembilang di kali pembilang, lalu penyebut dikali penyebut. Di dapatkanlah  $\frac{14}{7}$  yang mana hasil dari pembagian di atas masih dapat disederhanakan lagi yaitu  $\frac{14}{7} = 2$ .

Konsep penyederhanaan pecahan yaitu dengan cara membagi pecahan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama  $14 : 7 = 2$  kemudian penyebut  $7 : 7 = 1$  hingga di dapat penyederhanaannya  $\frac{2}{1}$ . Dalam pecahan biasanya per satu tidak di tuliskan, sehingga ditulis 2.

## 8. Pengertian Kesulitan Belajar

Mulyono (2012) “kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisiliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Selanjutnya menurut Syaful Bahri Djmarah (2011:235) menyatakan bahwa “kesulitan belajar suatu kondisi dima anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar “ Mulyono Abdurrahman (2014:4) “kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup pula.

Mulyono Abdurrahman (2012:8) beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor genetik
2. Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen.
3. Biokimia yang hilang

4. Pencemaran lingkungan
5. Gizi yang tidak memadai

Jadi kesimpulannya kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik faktor dari dalam maupun dari luar, yang menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai kemampuannya.

## 9. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:209-210) menyatakan tiga pendekatan pembelajaran matematika untuk membantu anak berkesulitan belajar matematika sebagai berikut:

1. Guru harus menyadari taraf perkembangan siswa, anak-anak berkesulitan matematika memerlukan banyak pengalaman dengan belajar prabilangan sebagai landasan belajar matematika.
2. Anak berkesulitan matematika memerlukan pendekatan belajar tentang berbagai konsep melalui pembelajaran langsung secara sistematis.
3. Bagi sebagian anak berkesulitan belajar, pemecahan masalah merupakan bagi yang paling sulit dalam ajaran matematika, oleh karena itu bimbingan dan latihan yang cukup sangat diperlukan untuk belajar mengkombinasikan berpikir dan berbahasa dengan keterampilan menghitung konsep-konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan kesimpulan diatas kesulitan belajar matematika adalah ketidakmampuan seorang anak dalam menyerap konsep pembelajaran matematika, dan mengalami kesulitan belajar matematika soal-soal berhitung sehingga perlu diberikan guru pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

## 10. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:210-212) ada beberapa karakteristik kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:

### a. Gangguan Hubungan Keruangan

Konsep Hubungan Keruangan ini sudah dialami anak pada saat mereka duduk dibangku SD. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep hubungan keruangan tersebut dari pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan social mereka atau melalui berbagai permainan.

Tetapi sayangnya anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan lingkungan sosial juga sering tidak mendukung terselenggaranya suatu situasi yang kondusif bagi terjalannya komunikasi antar merek.

Adanya kondisi yang intrinsik yang diduga karena disfungsi otak dan kondisi ekstrinsik berupa lingkungan sosial yang tidak menunjang terselenggaranya komunikasi dapat menyebabkan anak mengalami konsep konsep keruangan.

b. Abnormalitas persepsi visual

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok. Kesulitan ini merupakan salah satu gejala adanya abnormalitas persepsi visual. Kemampuan melihat berbagai objek dalam kelompok merupakan dasar yang sangat penting yang merupakan dasar yang sangat penting memungkinkan anak dapat secara cepat mengidentifikasi jumlah objek dalam satu kelompok anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing masing terdiri dari lima dan empat anggota.

c. Asosia visual motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda benda secara umum sambil menyebutkan bilangannya. Anak semacam ini dapat memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.

d. Perseverasi

Ada anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek dalam jangka waktu yang relatif lama. Gangguan perhatian semacam itu disebut perseverasi. Anak demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik , tetapi lama kelamaan perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu.

## **11. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika**

Mulyono (2012:8) menyatakan bahwa “kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disability) adalah faktor-faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi



neurologis ; sedangkan penyebab utama problem belajar (learning problem) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat”.

Selanjutnya menurut Mulyono (2012:9) menyatakan bahwa definisi tentang kesulitan belajar tetapi secara umum dapat dikemukakan empat kriteria, (1) kemungkinan adanya disfungsi otak; (2) kesulitan tugas-tugas dalam akademik; (3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kapasitas intelegensi yang dimiliki ; dan (4) tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti karena tunagrathia, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah

4. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada materi pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 101845 Suka Makmur Tahun Ajaran 2020/2021?
5. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 101845 Suka Makmur Tahun Ajaran 2020/2021?
6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan sulit dalam menyelesaikan soal pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 101845 Suka Makmur Tahun Ajaran 2020/2021?

## **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 101845 Suka Makmur, dari hasil nilai ujian siswa kelas V, terlihat hasil belajar matematika masih rendah, dari 28 siswa, hanya 11 orang (39%) anak yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 17 orang (61%) hasil belajar matematikanya belum tuntas.

Teridentifikasi akar penyebab masalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan latihan-latihan soal; (2) siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit; (3) kemampuan operasi hitung siswa masih rendah; (4) guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; (5) sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik

untuk bermain dengan temannya; (6) siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada hasil penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk " $a/b$ " dengan  $a$  dan  $b$  adalah bilangan bulat dan  $b \neq 0$ . Dimana untuk bilangan  $a$  disebut pembilang dan bilangan  $b$  disebut penyebut.
2. Pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut yang berupa bilangan bulat.
3. Kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada materi operasi hitung pembagian pecahan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi minat siswa terhadap pembelajaran pecahan, motivasi siswa untuk pembelajaran pecahan, pemahaman terhadap pecahan, kecakapan dalam menyelesaikan persoalan pecahan, dukungan orangtua, setelah pulang sekolah, dan fasilitas yang ada.
5. Analisis adalah penyelidikan atau mengkaji serta pemecahan persoalan terhadap kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian.